

Dari Kesadaran Menuju Pencegahan: Perundungan di Sekolah Dasar

**Syarkawi Amin Syukur¹, Nur Fadhilah Hasim², Aldian Dwi Prasetya³,
Haerul Syam⁴, Rezki Ramdani⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Received : 27 Desember 2025, Revised : 6 Januari 2026, Published : 22 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Aldian Dwi Prasetya

E-mail: aldiandp53@gmail.com

Abstrak

Perundungan di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan serius yang berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik peserta didik, sehingga diperlukan upaya preventif melalui pendekatan edukatif yang mudah diterapkan di sekolah. Kegiatan PKM (Pengabdian kepada masyarakat) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perundungan serta mendukung upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar pada 17 Desember 2025 dengan subjek sebanyak 28 siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-partisipatif melalui sosialisasi perundungan dengan ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Data hasil kegiatan diperoleh melalui pengamatan selama pelaksanaan sosialisasi dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh siswa mengikuti kegiatan secara penuh, mampu menyebutkan pengertian, bentuk, dan dampak perundungan, serta memahami langkah yang dapat dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan perundungan di sekolah. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran pihak sekolah terhadap pentingnya pencegahan perundungan sebagai bagian dari penciptaan lingkungan belajar yang aman. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perundungan merupakan bentuk intervensi awal yang aplikatif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar dan mendukung upaya pencegahan perundungan, meskipun diperlukan keberlanjutan program dan dukungan institusional agar dampaknya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Kata kunci - perundungan, sosialisasi, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat, pencegahan perundungan

Abstract

Bullying in elementary school environments is a serious issue that affects students' social, emotional, and academic development; therefore, preventive efforts through educational approaches that are easily implemented in schools are essential. This community service activity (Pengabdian kepada Masyarakat) aimed to enhance elementary school students' understanding and awareness of bullying and to support bullying prevention efforts within the school environment. The activity was conducted at UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2, Makassar City, on December 17, 2025, involving 28 fifth-grade students as participants. The method employed was a descriptive-participatory approach through bullying socialization activities, including interactive lectures, discussions, and question-and-answer sessions. Data were collected through observations during the implementation of the activities and documentation of the program. The results showed that all students actively participated in the activities, were able to identify the definition, forms, and impacts of bullying, and understood appropriate actions to take when experiencing or witnessing bullying at school. In addition, the activity increased school awareness of the importance of bullying prevention as part of creating a safe learning environment. It can be concluded that bullying socialization serves as an applicable and relevant initial intervention to improve elementary school students' understanding and support bullying prevention

efforts, although program sustainability and institutional support are necessary to ensure long-term impact.

Keywords - *Bullying, Socialization, elementary school, community service, bullying prevention*

How To Cite : Syukur, S. A., Hasim, N. F., Prasetya, A. D., Syam, H., & Ramdani, R. (2026). *Dari Kesadaran Menuju Pencegahan: Perundungan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3163 - 3172. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.978>

Copyright ©2026 Syarkawi Amin Syukur, Nur Fadhilah Hasim, Aldian Dwi Prasetya, Haerul Syam, Rezki Ramdani

PENDAHULUAN

Perundungan sebagai salah satu dari 3 dosa besar pendidikan masih menjadi persoalan serius di lingkungan pendidikan dasar. Data dari berbadai lembaga survei menunjukkan adanya kenaikan tajam kasus kekerasan pada tahun 2024. Jika pada tahun 2023 tercatat 285 kasus, maka pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi 573 kasus atau naik lebih dari 100 persen dibandingkan tahun sebelumnya (GoodStats, 2025). Pada tingkat daerah, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Makassar mencatat 510 kasus kekerasan sepanjang tahun 2024, dengan 381 kasus di antaranya terjadi pada anak-anak (Aminah, 2025). Data ini mengindikasikan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk perundungan. Perundungan di sekolah dasar sering muncul dalam bentuk ejekan verbal, pengucilan sosial, kekerasan fisik ringan, maupun intimidasi psikologis yang kerap tidak disadari baik oleh siswa maupun pihak sekolah (Danial & Akbar, 2025; Ihsan et al., 2024; Saneleuterio et al., 2023; Swastika, 2024; Wicaksono et al., 2021). Jika tidak ditangani secara sistematis, perundungan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang, seperti menurunnya rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa, serta terganggunya relasi sosial di lingkungan sekolah (Arinata et al., 2024; Kusuma et al., 2023; Misykah et al., 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan perundungan perlu dilakukan sejak dini melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa strategi edukatif seperti sosialisasi, penguatan karakter, dan pembelajaran nilai memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali perilaku prososial serta membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah (Handayani et al., 2025; Hidayah et al., 2025; Prasetyowati et al., 2025; Sancaya, 2025). Pendekatan ini menekankan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta cara bersikap dan bertindak secara tepat ketika menghadapi situasi perundungan, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2, Kota Makassar, sebagai bentuk kontribusi akademik dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi perundungan dengan pendekatan edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, dan penguatan nilai-nilai perilaku prososial untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa terhadap perundungan.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang perundungan, menumbuhkan sikap empati dan kesadaran untuk mencegah perilaku perundungan, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dalam membangun interaksi sosial yang positif serta mampu berperan aktif dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Perundungan sebagai salah satu dari 3 dosa besar pendidikan masih menjadi persoalan serius di lingkungan pendidikan dasar. Data dari berbadai lembaga survei menunjukkan adanya kenaikan tajam kasus kekerasan pada tahun 2024. Jika pada tahun 2023 tercatat 285 kasus, maka pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi 573 kasus atau naik lebih dari 100 persen dibandingkan tahun sebelumnya (GoodStats, 2025). Pada tingkat daerah, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Makassar mencatat 510 kasus kekerasan sepanjang tahun 2024, dengan 381 kasus di antaranya terjadi pada anak-anak (Aminah, 2025). Data ini mengindikasikan bahwa anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan, termasuk perundungan. Perundungan di sekolah dasar sering muncul dalam bentuk ejekan verbal, pengucilan sosial, kekerasan fisik ringan, maupun intimidasi psikologis yang kerap tidak disadari baik oleh siswa maupun pihak sekolah (Danial & Akbar, 2025; Ihsan et al., 2024; Saneleuterio et al., 2023; Swastika, 2024; Wicaksono et al., 2021). Jika tidak ditangani secara sistematis, perundungan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang, seperti menurunnya

rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa, serta terganggunya relasi sosial di lingkungan sekolah (Arinata et al., 2024; Kusuma et al., 2023; Misykah et al., 2023). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan perundungan perlu dilakukan sejak dini melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa strategi edukatif seperti sosialisasi, penguatan karakter, dan pembelajaran nilai memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali perilaku prososial serta membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah (Handayani et al., 2025; Hidayah et al., 2025; Prasetyowati et al., 2025; Sancaya, 2025). Pendekatan ini menekankan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta cara bersikap dan bertindak secara tepat ketika menghadapi situasi perundungan, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2, Kota Makassar, sebagai bentuk kontribusi akademik dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi perundungan dengan pendekatan edukatif dan interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi, dan penguatan nilai-nilai perilaku prososial untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa terhadap perundungan. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang perundungan, menumbuhkan sikap empati dan kesadaran untuk mencegah perilaku perundungan, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dalam membangun interaksi sosial yang positif serta mampu berperan aktif dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif dengan paradigma edukatif preventif. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab permasalahan perundungan di sekolah dasar melalui intervensi langsung berupa sosialisasi yang berfokus pada peningkatan pemahaman, sikap, dan kesadaran siswa terhadap perundungan. Kegiatan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2, Jalan Sabutung Timur No. 66, Kota Makassar, pada 17 Desember 2025. Subjek kegiatan adalah 28 siswa kelas V yang dipilih sebagai peserta sosialisasi. Pemilihan siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif dan sosial siswa yang sudah mampu memahami konsep perundungan serta merefleksikan perilaku sosial di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan yang sistematis agar dapat direplikasi. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah perencanaan dan observasi awal. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta observasi singkat.

Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyesuaian materi dan strategi sosialisasi perundungan sesuai dengan karakteristik peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi perundungan. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengertian perundungan, bentuk-bentuk perundungan di sekolah dasar, dampak perundungan bagi korban, serta cara menolak dan melaporkan perundungan. Metode ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan mempermudah pemahaman konsep secara konkret. Tahap ketiga adalah penguatan nilai dan refleksi. Pada tahap ini, siswa diajak melakukan refleksi melalui diskusi singkat dan pertanyaan pemantik. Penguatan nilai difokuskan pada pembentukan sikap empati, saling menghargai, keberanian menolak perundungan, serta kesediaan melapor kepada guru atau pihak sekolah sebagai upaya pencegahan. Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap keterlibatan, respons, dan pemahaman siswa selama dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta sebagai dasar pengembangan program sosialisasi perundungan pada kegiatan pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi perundungan dilaksanakan pada 17 Desember 2025 di UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2 dan diikuti oleh 28 siswa kelas V. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Perundungan

Gambar 1 memperlihatkan proses pelaksanaan sosialisasi perundungan yang dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi di dalam kelas. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan perhatian terhadap materi yang disampaikan serta memberikan respons melalui tanya jawab dan penyampaian pendapat terkait perundungan di lingkungan sekolah. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, siswa mampu menyebutkan contoh bentuk-bentuk perundungan yang sering terjadi di sekolah serta menjelaskan dampak perundungan bagi korban. Seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Gambar 2 menggambarkan pelaksanaan diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi. Ilustrasi ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat, serta digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap bentuk dan dampak perundungan yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya. Gambar 2 menggambarkan pelaksanaan diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari kegiatan sosialisasi. Ilustrasi ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat, serta digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap bentuk dan dampak perundungan yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya. Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam proses sosialisasi dan diskusi.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Selama Kegiatan Sosialisasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Partisipasi siswa	Siswa aktif mengikuti diskusi dan tanya jawab
2	Pemahaman materi	Siswa mampu menyebutkan bentuk dan dampak perundungan
3	Respons sikap	Siswa menyatakan penolakan terhadap perundungan
4	Kesadaran melapor	Siswa memahami kepada siapa harus melapor

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil pengamatan selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Data pada tabel menunjukkan bahwa peserta terlibat dalam sesi diskusi serta mampu menyampaikan pemahaman terkait bentuk, dampak, dan langkah pelaporan perundungan. Sebagai bagian dari

rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan penyerahan sertifikat penghargaan kepada pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama yang telah terjalin.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat Penghargaan

Gambar 3 menampilkan proses penyerahan sertifikat penghargaan kepada pihak sekolah. Ilustrasi ini merepresentasikan bentuk pengakuan institusional terhadap partisipasi sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi perundungan.

Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama antara tim pelaksana dan peserta kegiatan.



Gambar 4. Foto Bersama

Gambar 4 menunjukkan dokumentasi bersama setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Ilustrasi ini menjadi bukti visual keterlibatan peserta dan pihak sekolah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Hasil kegiatan sosialisasi perundungan di UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2 menunjukkan bahwa pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab dapat digunakan sebagai strategi edukatif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perundungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sosialisasi bahaya bullying melalui ceramah, diskusi, dan observasi mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, dampak, dan pencegahan bullying, serta mendorong peningkatan kesadaran sekolah dalam menangani perundungan (Styaningrum et al., 2025). Temuan serupa juga dilaporkan pada kegiatan penyuluhan anti-bullying di sekolah dasar yang memanfaatkan ceramah, media interaktif, dan tanya jawab, yang menghasilkan partisipasi aktif siswa serta peningkatan pemahaman anti-bullying hingga 93,5% (Iswati et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan program edukasi anti-bullying yang mengombinasikan sosialisasi dan penguatan pesan visual melalui poster edukasi. Studi Setyastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa program semacam ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis bullying dan cara menghadapinya secara signifikan, sekaligus meningkatkan kesadaran guru dan siswa terhadap pentingnya pencegahan perundungan. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa sosialisasi perundungan di sekolah dasar merupakan intervensi yang relevan dan aplikatif untuk membangun pemahaman awal siswa serta kesadaran institusi sekolah.

Temuan kegiatan ini juga perlu dipahami dalam konteks dampak serius perundungan terhadap siswa sekolah dasar. Berbagai studi menunjukkan bahwa korban perundungan rentan mengalami kecemasan, depresi, stres, harga diri rendah, gangguan tidur, hingga pemikiran bunuh diri (Armitage,

2021; Gonmah, 2025; Mohan & Bakar, 2021; Sari et al., 2025; Zhou et al., 2025). Selain dampak psikologis, korban perundungan cenderung menarik diri, mengalami isolasi sosial, serta kesulitan membangun dan mempertahankan pertemanan di lingkungan sekolah (Carmona & Montanero, 2025; Handayani et al., 2025; Mohan & Bakar, 2021; Sari et al., 2025). Dampak tersebut juga meluas ke aspek akademik, seperti penurunan motivasi belajar, kesulitan konsentrasi, meningkatnya absensi, penurunan prestasi, hingga risiko putus sekolah (Ahmed & Nasrin, 2022; Armitage, 2021; Handayani et al., 2025; Mahmud et al., 2025; Mohan & Bakar, 2021; Obregon-Cuesta et al., 2022; Ramadhanti et al., 2025; Ren et al., 2025; Wang et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa melalui sosialisasi menjadi langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan perundungan.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga menyoroti adanya kesenjangan dalam implementasi program pencegahan perundungan di sekolah dasar. Studi di Indonesia menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan dan keterlibatan tenaga pendidik, belum adanya kelompok kerja khusus, serta minimnya tenaga konseling pendamping menjadi faktor penghambat pelaksanaan program secara merata (Apriyanto et al., 2024). Hambatan lain meliputi keterbatasan dana, pelatihan guru yang tidak berkelanjutan, kurangnya evaluasi program, serta resistensi budaya sekolah terhadap perubahan (Hidayati et al., 2025; Setyastuti et al., 2024; Sobry & Hadisaputra, 2025). Kondisi ini menyebabkan banyak program pencegahan perundungan hanya berjalan pada tahap awal tanpa keberlanjutan yang memadai. Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa setelah dukungan eksternal atau masa evaluasi berakhir, intensitas pelaksanaan program anti-bullying di sekolah cenderung menurun atau dihentikan (Eric et al., 2025; Herkama et al., 2022; Sancaya, 2025). Studi internasional juga menegaskan bahwa meskipun program pencegahan perundungan seperti KiVa dan Olweus Bullying Prevention Program (OBPP) terbukti efektif, keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan organisasi sekolah, integrasi dengan kurikulum, serta keterlibatan seluruh komunitas sekolah (Baraldsnes & Caravita, 2025; Herkama et al., 2022; Washington-Nortey et al., 2025). Tanpa dukungan tersebut, program pencegahan perundungan berpotensi tidak bertahan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, hasil kegiatan sosialisasi perundungan ini dapat diposisikan sebagai bagian dari upaya awal yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa serta sekolah. Namun, temuan ini juga menegaskan pentingnya keberlanjutan program, dukungan institusional, dan keterlibatan seluruh warga sekolah agar upaya pencegahan perundungan tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi semata, melainkan berkembang menjadi budaya sekolah yang aman dan inklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi perundungan di UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2 menunjukkan bahwa pendekatan ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V mengenai perundungan serta langkah pencegahannya. Kegiatan ini juga mendorong meningkatnya kesadaran sekolah terhadap pentingnya upaya pencegahan perundungan di lingkungan pendidikan dasar. Kegiatan ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan praktik pencegahan perundungan di sekolah dasar melalui pelaksanaan sosialisasi yang terstruktur dan kontekstual. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi perundungan dapat dijadikan sebagai langkah awal yang aplikatif dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, dengan catatan diperlukan keberlanjutan dan dukungan institusional agar dampaknya dapat bertahan.

Namun demikian, agar dampak kegiatan sosialisasi ini tidak bersifat sementara, diperlukan keberlanjutan program melalui integrasi materi anti-perundungan ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah secara konsisten. Selain itu, dukungan institusional dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua, serta peran aktif pemangku kepentingan terkait sangat diperlukan untuk memperkuat upaya pencegahan perundungan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berkelanjutan bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar beserta seluruh guru dan staf sekolah atas dukungan, kerja sama, serta pemberian izin dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh siswa kelas V yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga program sosialisasi

perundungan dapat terlaksana dengan baik, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan dan keterlibatan seluruh pihak tersebut sangat berkontribusi terhadap kelancaran serta keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N. I., & Nasrin, F. (2022). Bullying Effects on Children Academic Performance- A Complete Picture of Bullying in the Elementary School Environment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4183032>
- Aminah, S. (2025). *Sepanjang Tahun 2024, Makassar Catat 510 Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak*. Tribun Makassar. <https://makassar.tribunnews.com/2025/01/05/sepanjang-tahun-2024-makassar-catat-510-kasus-kekerasan-perempuan-dan-anak>
- Apriyanto, R. E., Suszanty, N. T. W., Khamid, M., & Jabar, C. S. A. (2024). Analysis Study of the Gaps in Elementary School Personnel Components in Implementing Child-Friendly School Programs. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(2), 38–51. <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i2.71761>
- Ariffandi, M. R., & Sofiana, S. (2024). Gambaran Perundungan (Bullying) Pada Siswa SMK Kesehatan Triple J Citeureup Jawa Barat. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i1.627>
- Arinata, F. S., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Awalya, A., Wasono, A., Kurniawati, E., & Mubarak, M. A. (2024). Dampak Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 356. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540>
- Armitage, R. (2021). Bullying in children: impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), e000939. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Azmi, M. Y. N. (2023). Sosialisasi Bullying (Perundungan) Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.21093/tafani.v2i1.6010>
- Baraldsnes, D., & Caravita, S. C. S. (2025). The Relations of Teacher Use of Anti-bullying Components at Classroom and Individual Levels with Teacher and School Characteristics. *International Journal of Bullying Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s42380-024-00284-z>
- Batubara, A. A., Andriani, R., Rahmi, F., Fadhil, M., & Syarfina. (2024). Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Melalui Pendekatan Whole School. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145–160. <https://doi.org/10.32478/82k90k09>
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Bullying Victimization in Elementary School Students in Bandung City. *Proceedings of the 2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.024>
- Carmona, Á., & Montanero, M. (2025). Bullying and Social Exclusion of Students with Special Educational Needs in Primary Education Schools. *Social Sciences*, 14(7), 430. <https://doi.org/10.3390/socsci14070430>
- Danial, M., & Akbar, T. K. (2025). Intervention on the phenomenon of bullying in elementary school. *Journal of Indonesian Progressive Education*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.63617/jipe.v2i2.27>
- Elawati, E., Suandy, I. V., Beltapan, N. D. A., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Perundungan di Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 6(1), 147–156. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i1.4375>
- Eric, R. R., Arrive, J. T., & Emynorane, R. H. (2025). Addressing Bullying in Madagascar's Elementary Schools: Prevention and Intervention Strategies. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 6(1), 21–31. <https://doi.org/10.29303/pendas.v6i1.6917>
- Gonmah, M. (2025). Prevalence of Bullying Behaviour among Elementary and Junior High School Students in Montserrado, Liberia: A Descriptive Exploration. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(IV), 6261–6276. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90400453>
- GoodStats. (2025). *Lonjakan Statistik Kasus Bullying di Indonesia, Ini Data Setiap Tahunnya!* GoodStats. <https://goodstats.id/article/data-kasus-bullying-di-indonesia-yG3WL>
- Handayani, K., Dewi, M. P., & Komariyah, S. (2025). Strategies for Handling Bullying in Elementary School Children in the School Environment. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 2406–2414. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5698>

- Herkama, S., Kontio, M., Sainio, M., Turunen, T., Poskiparta, E., & Salmivalli, C. (2022). Facilitators and Barriers to the Sustainability of a School-Based Bullying Prevention Program. *Prevention Science*, 23(6), 954–968. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01368-2>
- Hidayah, Y. R., Oktaviani, N. M., Sofa, W. W., Salam, Y. N., & Putri, W. M. (2025). Bullying Prevention Strategy Through Implementation of P5 Project in Elementary School Environment. *Wisasa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.21776/ub.wisasa.2025.04.1.1>
- Hidayati, A., Marianty, D., & Kamila, A. (2025). Effectiveness of School Interventions in Reducing Bullying Behavior: Systematic Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.47679/jopp.7110222025>
- Ihsan, M. A. N., Sukriono, D., Pristiani, R., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Primary school bullying: Factors, forms and solutions. *Journal of Research in Instructional*, 4(2). <https://doi.org/10.30862/jri.v4i2.376>
- Iswati, R., Susanto, I. W., Ridwan, A., Wiyaka, A., & Murti, E. (2025). Mengedukasi Masyarakat Melalui Penyuluhan Anti Kekerasan dan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 10(1), 72–78. <https://doi.org/10.25273/jta.v10i1.19712>
- Kusuma, R. I., Mina, E., Fathonah, W., Wigati, R., Ujianto, R., Abdurrohman, A., & Aditya, Z. (2023). Sosialisasi pengetahuan kasus perundungan (bullying) pada anak sekolah dasar di Desa Cibuah. *Civil Engineering for Community Development (CECD)*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.36055/cecd.v2i2.21822>
- Listiani, P. F., Fauziah, M., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, F., Khaerima, M., & Azizah, N. N. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2672>
- Magfirah, & Iswatiningsih, D. (2025). Strategi Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) untuk Mengatasi Perundungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 133–142. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2062>
- Mahmud, S., Pongpalilu, F., Aisyah, S., & Purnamasari, F. (2025). The Consequences of Bullying: Analyzing Its Effects on Student Achievement and Psychological Well-Being. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 1065. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4833>
- Mesgiyanto, C. B., Zikri Ulfiandi, I., & Mulyani, R. E. (2024). Penguatan Moral Anak SD Melalui Sosialisasi Anti-Bullying dan Kolaborasi Komunitas, Sekolah, Orang Tua. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 304–313. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i2.1434>
- Misykah, Z., Wahyuni, N., Panggabean, D. S., & Widyastija, D. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.881>
- Mohan, T. A. M., & Bakar, A. Y. A. (2021). A systematic literature review on the effects of bullying at school. *SCHOOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.23916/08747011>
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Obregon-Cuesta, A. I., Mínguez-Mínguez, L. A., León-del-Barco, B., Mendo-Lázaro, S., Fernández-Solana, J., González-Bernal, J. J., & González-Santos, J. (2022). Bullying in Adolescents: Differences between Gender and School Year and Relationship with Academic Performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15), 9301. <https://doi.org/10.3390/ijerph19159301>
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Prasetyowati, I., Umniyah, Z., Rahman, H., Mulyo, F. A. S., & Haryanik, M. A. P. (2025). Active Involvement of Parents and Teachers as an Effort to Prevent Bullying of Children in Elementary Schools. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v7i1.54022>
- Puspitasari, W., Muhimmah, H. A., Nursalim, M., Istiq'faroh, N., & Purwoko, B. (2025). Tinjauan Literatur Sistematis tentang Perundungan di Sekolah Dasar: Pola, Penyebab, dan Intervensi Pencegahan. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v6i1.1884>

- Rahma, M. A., & Fitriasih, S. (2024). Selisik Tindak Pidana Kenakalan 'Perundungan Fisik' Anak Di Lingkungan Sekolah Berdasarkan Aspek Hukum Pidana. *Jurnal USM Law Review*, 7(3), 1094–1110. <https://doi.org/10.26623/julr.v7i2.8976>
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., Hasmiati, H., Saydiman, S., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 2374–2382. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>
- Ramadhanti, A., Aurilia, D., Mardiah, S., & Dahnilsyah, D. (2025). The Impact of Verbal Bullying on Elementary School Students' Learning Motivation. *Jurnal Pena Edukasi*, 12(1), 33. <https://doi.org/10.54314/jpe.v12i1.2420>
- Ren, R., Chen, W., & Zhao, S. (2025). The indirect effects of school bullying on mathematics achievement: the mediating roles of teacher-student relationships, sense of belonging and differences between genders. *BMC Public Health*, 25(1), 113. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21307-4>
- Sancaya, I. W. W. (2025). Bullying Prevention Program Since Elementary School In Peguyangan Kaja Village, Denpasar. *Community Services: Sustainability Development*, 2(2), 202–209. <https://doi.org/10.61857/cssdev.v2i2.131>
- Saneleuterio, E., López-García-Torres, R., & Fernández-Ulloa, T. (2023). Forestalling Bullying in Primary and Secondary Schools in Spain. *Athens Journal of Education*, 10(1), 9–26. <https://doi.org/10.30958/aje.10-1-1>
- Santoso, T. S. E., Yulianto, H., Febrianty, Y., & Mahipal, M. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Perlindungan Anak dari Kekerasan Fisik dan Non-Fisik Atau Perundungan (Bullying) di Indonesia Dalam Perspektif Sosiologi Hukum. *Advances In Social Humanities Research*, 1(9), 1177–1185. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i9.125>
- Saptono, B. (2022). How Does Bullying Happen in Elementary School? *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 187–193. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.50364>
- Sari, H., Rosani, M., & Eddy, S. (2025). Impact of Bullying on Social-Emotional Behavior in Elementary School Students: A Qualitative Case Study at SD Negeri 115 Palembang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 6(2), 789–800. <https://doi.org/10.52690/jswse.v6i2.1230>
- Setyastuti, Y., Fahrianoor, F., Kumalawati, R., Yuliarti, A., & Hidayat, M. N. (2024). Education on Prevention of Bullying Behavior: Eradicating the Seeds of Bullying in Elementary School Students. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 6(2), 246. <https://doi.org/10.30872/plakat.v6i2.17358>
- Sobry, M., & Hadisaputra, P. (2025). Challenges and Strategies for Implementing Anti-bullying Programs for Primary School-aged Children in Indonesia: A Narrative Literature Review. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 19(3), 20–32. <https://doi.org/10.56557/jogress/2025/v19i39334>
- Styaningrum, Y., Al Sandi, I. N., Nisak, C., Putri, N. R. S., Intansari, P. A., Kharin, A., Bhanuwati, N. V., Fannanah, M., Azhra, R. N., Salam, M. C. A., & Nuraini, Y. (2025). Bahaya bullying bagi siswa di SDN 2 Blorok, Brangsong. *Community Empowerment Journal*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i1.136>
- Sukarman, S., & Sarilah. (2025). Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Sosialisasi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(4), 479–492. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i4.647>
- Swastika, J. U. (2024). A Survey on Elementary School Bullying. *International Journal of Teaching*, 2(1). <https://doi.org/10.61798/ijt.v2i1.193>
- Ummah, S. Z., Zumrotun, E., & Muhaimin, M. (2025). Dampak Psikologis Bullying terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SDN 1 Mindahan. *JANACITTA*, 8(1), 146–155. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3788>
- Wang, H., Tang, J., Dill, S.-E., Xiao, J., Boswell, M., Cousineau, C., & Rozelle, S. (2022). Bullying Victims in Rural Primary Schools: Prevalence, Correlates, and Consequences. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2), 765. <https://doi.org/10.3390/ijerph19020765>
- Washington-Nortey, M., Sullivan, T. N., Sutherland, K., Ahmed, R., Crosby, J., & Hitti, S. (2025). Suggested Supports for Improving the Olweus Bullying Prevention Program's Implementation and Impact in an Under-Resourced Middle School Context. *School Mental Health*, 17(2), 685–700. <https://doi.org/10.1007/s12310-025-09765-y>

- Wicaksono, V. D., Murtadho, N., Arifin, I., & Sutadji, E. (2021). *Characteristics of Bullying by Elementary School Students in Indonesia: A Literature Review BT - Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*. 1287–1296. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.222>
- Yasmin, A., Kurniawan, W. R., & Susanto, D. (2023). Pelaksanaan Edukasi Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar Pecangakan. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 382–386. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39675>
- Zhou, Y., Li, P., Tse, C.-S., Huang, L., Wang, Y., & Fang, Y. (2025). Early Bullying's Long Shadow: How Victimization in Childhood and Adolescence is Associated with University Students' Mental Health and Loneliness. *Journal of Interpersonal Violence*. <https://doi.org/10.1177/08862605251327392>